

## PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA CAYUR TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN MUNTABER MELALUI PENYULUHAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL

Ira Rahmiyani<sup>1</sup>, Maitsa Wafaa Aliifah<sup>2\*</sup>, Riedho Prima Cahya<sup>3</sup>, Ida Faridah<sup>4</sup>,  
Dilla Astrianti Kusuma Dewi<sup>5</sup>, Silva Nabila Ulfa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia  
[maitsa66@gmail.com](mailto:maitsa66@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Di era modernisasi, masalah penyakit semakin meningkat. Meskipun seiring dengan perkembangan zaman dimana terdapat kemajuan teknologi yang semakin canggih, tetapi hal ini bertentangan dengan kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan muntaber serta pemanfaatan bahan herbal sebagai pengobatan alternatif muntaber yang tersedia di Desa Cayur, Kabupaten Tasikmalaya. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Cayur sebanyak 30 partisipan. Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan perencanaan atau persiapan berupa survey lapangan di Desa Cayur, kemudian melakukan pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah serta demonstrasi pembuatan oralit dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan kemudian ditutup dengan evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan penyuluhan. Sistem evaluasi ini mencakup pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 26,6 – 50% responden masih menjawab salah terkait kuesioner yang diberikan pada saat *pre-test* dan setelah dilakukan *post-test* semua responden menjawab benar 100%. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan muntaber setelah dilakukan penyuluhan dan pemanfaatan bahan herbal.

**Kata Kunci:** Herbal; Muntaber; Penyuluhan.

**Abstract:** In the era of modernization, disease problems are increasing. Although along with the times where there are increasingly sophisticated technological advances, but this is contrary to environmental conditions and public health. This community service aims to increase community knowledge about the prevention and treatment of diarrhea and the utilization of herbal materials as an alternative treatment for diarrhea available in Cayur Village, Tasikmalaya Regency. The partners in this activity were the community of Cayur Village as many as 30 participants. This community service begins with planning or preparation in the form of a field survey in Cayur Village, then carrying out activities through health education counseling with lecture methods and demonstrations of making oralit followed by a question and answer session and then closed with an evaluation used to assess the success of counseling activities. This evaluation system includes measuring the level of community knowledge before and after counseling using *pre-test* and *post-test*. A total of 26.6 - 50% of respondents still answered incorrectly related to the questionnaire given during the *pre-test* and after the *post-test* all respondents answered correctly 100%. The results showed that there was an increase in community knowledge about the prevention and treatment of diarrhea after counseling and utilization of herbal ingredients.

**Keywords:** Herbs; Diarrhea; Counseling.



#### Article History:

Received: 30-07-2024

Revised : 28-08-2024

Accepted: 29-08-2024

Online : 01-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Di era modernisasi, masalah penyakit semakin meningkat. Meskipun seiring dengan perkembangan zaman dimana terdapat kemajuan teknologi yang semakin canggih, tetapi hal ini bertentangan dengan kesehatan Masyarakat dan keadaan lingkungan (Asat, 2023). Penyakit muntaber atau gastroenteritis memiliki beban kasus yang tinggi meskipun merupakan salah satu penyakit yang dapat dihindari. Namun, baik di negara berkembang maupun maju, penyakit ini masih sulit diobati (Asat, 2023). Salah satu masalah Kesehatan anak-anak saat ini adalah diare (Rahmawati et al., 2022). Menurut WHO, diare masuk ke dalam kategori kedua yang menjadi penyebab kematian sekitar 760.000 jiwa pada anak kurang dari 5 tahun. Gastroenteritis, juga dikenal sebagai muntaber merupakan penyakit yang terjadi pada saluran pencernaan sering kali diakibatkan oleh beragam parasit, kuman, dan virus yang ada di usus kecil dan lambung (Asat, 2023).

Secara global, terdapat 1,7 miliar kasus gastroenteritis dan 760.000 kematian pada anak dibawah 5 tahun (WHO, 2015). Kembung, diare, mual, nyeri, dan muntah adalah gejala gastroenteritis yang dapat menyebabkan radang lambung dan usus halus. Buang air besar yang sangat tidak biasa dengan kandungan air lebih banyak dari biasanya merupakan tanda penyakit gastroenteritis (Sellani et al., 2020). Diare merupakan salah satu gejala dari muntaber yang ditandai dengan berak-berak yang lembek sampai cair, juga dikenal sebagai mencret. Seringkali, itu hanya cair saja selama tiga kali atau lebih dalam sehari (Susilowati & Suwarni, 2023). Konsistensi feses encer dalam 24 jam atau pengeluaran feses seberat 200 gram per hari (Sazilli et al., 2024). Terdapat 4F penyebab penularan diare, yaitu *food* (makanan), *feces* (tinja), *fly* (lalat), dan *finger* (jari). Memutus rantai penularan adalah cara terbaik untuk mencegah diare, yaitu dengan menerapkan praktik kebersihan pribadi dan memastikan bahwa setiap orang membuang tinja dengan benar, sehingga penularan penyakit tersebut dapat di cegah dengan cepat (Jumain, 2021). Berdasarkan angka kesakitan maupun kematian diare merupakan salah satu penyebab utama masalah kesehatan (Amaliah et al., 2021).

Beberapa hal dapat menyebabkan gastroenteritis, termasuk mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak sehat, tidak mencuci tangan, dan penularan virus dan racun melalui permukaan yang tidak bersih (Susilowati & Suwarni, 2020). Cara terbaik untuk mencegah penyebaran bakteri, virus dan jamur yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir (Wijaya, 2013). Terdapat dua jenis penyakit gastroenteritis yaitu gastroenteritis akut dan gastroenteritis kronis. Gastroenteritis akut adalah keadaan dimana inflamasi terjadi pada mukosa saluran gastrointestinal yang berlangsung selama 14 hari atau kurang dan ditandai dengan peningkatan volume frekuensi, dan kandungan air pada feses. Gastroenteritis akut biasanya disebabkan oleh virus. Namun,

gastroenteritis kronis dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan malnutrisi yang disebabkan oleh bakteri (Sellani dkk., 2020).

Di Indonesia, data kesehatan menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab utama kematian bayi dan balita, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi. Temuan dari program kesehatan yang didukung oleh USAID menunjukkan bahwa upaya di bidang air, sanitasi, dan kebersihan dapat secara signifikan mengurangi kejadian diare. Program tersebut juga menyoroti pentingnya perilaku hidup higienis dan sehat untuk menghentikan penyebaran diare di berbagai wilayah (Lestari & Indriani, 2022).

Desa Cayur terletak di Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya di Kecamatan Cikatomas. Jika dilihat dari prasarana air bersih di Desa Cayur masih terbilang sedikit, serta sanitasi yang masih kurang baik. Salah satu cara untuk memastikan bahwa masyarakat hidup di lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat menekan insiden penyakit menular dan tidak menular adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, muntaber merupakan salah satu penyakit yang timbul di masyarakat (Noprianty et al., 2023). Selain itu, pencegahan diare dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, contohnya seperti mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir (Yushananta et al., 2021). Dimana salah satu masalah kesehatan yang biasanya di rasakan oleh warga yaitu, muntaber atau biasanya disebut gastroenteritis. Muntaber dapat disebarkan melalui sentuhan langsung dengan orang yang sakit, makanan yang tercemar, dan air dari sumber yang tidak bersih.

Salah satu upaya dalam pengobatan alternatif muntaber selain menggunakan oralit dapat menggunakan obat tradisional yaitu jahe, kunyit, air kelapa, daun jambu biji, dan pisang. Tanaman herbal telah digunakan secara empiris dan secara turun-temurun digunakan untuk memelihara kesehatan tubuh (Pebiansyah et al., 2022). Menurut Pebiansyah, pengetahuan masyarakat tentang pengolahan dan penggunaan tanaman herbal yang tepat belum mencukupi untuk mendukung kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal untuk mencegah dan mengobati penyakit. Maka perlu dilakukan penyuluhan agar pengetahuan dan kebiasaan masyarakat dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Penelitian yang dilakukan Susilowati & Suwarni (2023) menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dengan teknik ceramah, persentase responden tentang pengetahuan ibu tentang cara menangani diare pada balita mengalami peningkatan tingkat keahlian yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan dan pengobatan muntaber kepada masyarakat desa Cayur serta melakukan demonstrasi pembuatan oralit sebagai alternatif pengobatan pertama ketika muntaber. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah dan

mengobati muntaber serta pemanfaatan bahan herbal sebagai alternatif pengobatan muntaber di Desa Cayur, Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan dilaksanakan di Masjid Miftahul Khoer yang berada di Desa Cayur. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid tersebut biasa digunakan sebagai tempat pengajian mingguan oleh masyarakat Desa Cayur. Pada kegiatan penyuluhan pencegahan dan pengobatan muntaber di Desa Cayur melibatkan masyarakat sebagai peserta penyuluhan yang merupakan ibu-ibu dan bapak-bapak yang rutin mengikuti pengajian mingguan. Peserta penyuluhan berjumlah 30 orang. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan pendidikan kesehatan yang mencakup penyuluhan dan demonstrasi pembuatan oralit. Metode penyuluhan disampaikan melalui ceramah dan sesi tanya jawab serta demonstrasi.

### **1. Perencanaan/Persiapan**

Perencanaan dimulai dengan melakukan survei lapangan di Desa Cayur, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi tempat pelaksanaan penyuluhan, akses jalan, target audiens, tanaman herbal yang ada di Dusun dan tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Survei lapangan dilakukan dengan melibatkan kepala desa dan sekertaris desa Cayur.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui metode pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan dimulai dengan *pre-test* lalu pembagian brosur, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan dengan metode ceramah, setelah materi disampaikan, terdapat sesi tanya jawab yang kemudian diakhiri dengan *post-test*. Pada kegiatan ini juga dilakukan demonstrasi pembuatan oralit.

### **3. Evaluasi**

Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan kendala yang dihadapi selama penyuluhan dan demonstrasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman serta pengetahuan masyarakat Desa Cayur mengenai pencegahan dan pengobatan muntaber dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sepuluh nomor dengan opsi jawaban “Ya” dan “Tidak”. Indikator keberhasilan dari penyuluhan ini adalah adanya peningkatan pemahaman responden dengan terjadinya peningkatan skor hasil *post-test* dari hasil jawaban kuesioner.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan/Persiapan

Survei lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian menemukan bahwa beberapa anggota masyarakat Desa Cayur tidak mengetahui bagaimana cara mencegah atau mengatasi muntaber. Kurangnya kebersihan sanitasi dan higienitas di desa tersebut turut berkontribusi terhadap berlanjutnya masalah ini, sehingga tim berusaha memberikan pengetahuan tentang cara pencegahan serta pengobatan muntaber guna menurunkan angka kasus muntaber. Pada penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa tindakan yang didukung oleh informasi akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan tindakan yang tidak memiliki pengetahuan tersebut (Kurnia, 2022). Dari hasil survei didapatkan hasil bahwa ada beberapa masyarakat di Desa Cayur yang masih kurang dalam penerapan pola hidup bersih dan belum mengetahui cara pengolahan bahan alam sebagai obat alternatif muntaber.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dibagi menjadi 4 sesi yaitu yang pertama diadakan *pre-test* kemudian yang kedua dilanjutkan dengan penyampaian materi lalu sesi ketiga tanya jawab dan sesi keempat atau terakhir dilakukan *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024, seperti yang terlampir pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyuluhan muntaber

Pemberian materi dimulai dengan penjelasan dengan menyebarkan brosur pencegahan dan pengobatan muntaber serta penyampaian materi muntaber secara langsung, dilanjutkan dengan penjelasan tentang muntaber, seperti definisi muntaber, penyebab muntaber, gejala muntaber, penanganan muntaber, dan pengobatan alternatif muntaber. Pemaparan materi diberikan agar peserta memahami pencegahan dan pengobatan muntaber dengan benar. Peserta dapat memahami cara mengurangi terjadinya muntaber serta memberikan perlakuan khusus saat mendapati gejala dari muntaber. Metode penyuluhan yang dilakukan dengan cara memberikan brosur dan penyampaian materi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dari pembagian brosur ini masyarakat dapat membaca kembali brosur yang telah dibagikan jika ada yang terlupakan

(Telaumbanua & Rahayu, 2021). Masyarakat dapat melakukan penanganan awal saat timbul gejala muntaber. Kemudian dilakukan demonstrasi pembuatan oralit di rumah sebagai pengobatan alternatif untuk muntaber, sebagian masyarakat tidak tahu bagaimana cara pembuatan oralit, oleh karena itu dilakukan pengulangan mengenai prosedur pembuatan oralit di rumah (Ratnawati et al., 2019). Komposisi oralit atau larutan gula garam dapat dibuat dengan 1/2 sendok makan garam dan 4 sendok makan gula pasir dan dilarutkan dalam 1 liter air masak (Zulfa, 2021).

Pada oralit terdapat garam dan gula yang berperan sebagai elektrolit. Garam merupakan mineral kristal yang terdiri dari Natrium dan Klor. Garam memiliki banyak manfaat untuk tubuh karena kandungan natriumnya yang membantu menjaga keseimbangan tubuh. Kemudian gula merupakan salah satu sumber energi yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan penyerapan natrium serta meningkatkan keseimbangan cairan dalam tubuh sehingga dapat mencegah dehidrasi (Sumaryani & Paramithi, 2019). Pengobatan alternatif muntaber selain menggunakan oralit, dapat digantikan dengan pengobatan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan Desa Cayur, seperti menggunakan tanaman jahe, kunyit, daun jambu biji, air kelapa dan pisang.

Selain dapat dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, jahe juga dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk muntaber khususnya jenis jahe merah yang memiliki kandungan senyawa golongan tanin dan flavonoid yang memiliki aktifitas sebagai antimotilitas, antisekretori dan antibakteri. Dengan mengerutnya selaput lendir usus dan mengecilnya pori tanin dapat mengurangi intensitas diare, sehingga akan menghambat sekresi cairan dan elektrolit. Tanin juga mempunyai sifat pengelat berperan sebagai spasmolitik, mengerutkan usus, dan mengurangi pergerakan peristaltik. (Azizah et al., 2023).

Selain jahe, kunyit juga dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengobatan muntaber karena kunyit bekerja dengan cara mengerutkan selaput lendir dalam usus sehingga dapat mengurangi pengeluaran cairan akibat diare (Meliala dkk., 2020). Adapun daun jambu biji telah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan muntaber pada gejala diare, karena daun jambu biji mengandung senyawa tanin. Saat tanin bersentuhan dengan selaput lendir usus yang akan bereaksi dengan protein dalam lendir dan sel epitel membentuk ikatan silang. Proses ini menghasilkan mukosa yang lebih padat dan kurang permeabel sehingga mengurangi penyerapan air dan elektrolit di usus sehingga meredakan diare (Zulfiana & Fatmawati, 2022).

Air kelapa muda telah lama dikenal sebagai minuman dengan banyak khasiat, salah satunya sebagai antidiare. Senyawa tanin dalam air kelapa bersifat sebagai antimikroba terhadap bakteri *Escherichia coli* yang menyebabkan diare (Mulyanto et al., 2018). Pisang merupakan salah satu tanaman yang terdapat di iklim tropis, selain dimakan sebagai buah, dapat

digunakan sebagai obat alternatif diare, karena didalamnya terkandung pektin atau serat larut dalam air yang dapat meningkatkan konsistensi feces selama diare (Gasril & Devita, 2022)

### 3. Evaluasi

**Tabel 1.** Hasil evaluasi penyuluhan muntaber melalui *pre-test* dan *post-test*

Skor	Jumlah Persentase Hasil <i>Pre-test</i>	Jumlah Persentase Hasil <i>Post-test</i>
40-60	26,6%	-
70-80	50%	-
90-100	23,3%	100%

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel 1, terdapat 26,6 – 50% responden yang masih menjawab salah terkait kuesioner yang diberikan, dan sebanyak 23,3% responden menjawab benar. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan mereka terhadap pencegahan dan pengobatan muntaber masih rendah. Peningkatan skor yang signifikan dapat dilihat setelah *post-test* dilakukan, dimana hampir semua responden menjawab soal kuesioner dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan muntaber setelah dilakukan penyuluhan. Masyarakat Desa Cayur diyakini dapat mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan melalui kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan pengobatan dan pencegahan muntaber, dimana masyarakat Desa Cayur telah mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika menemukan gejala-gejala dari muntaber.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat dikatakan bahwa sesi penyuluhan dengan warga Desa Cayur membuahkan hasil berdasarkan dari umpan balik yang diterima. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan muntaber setelah dilakukan penyuluhan. Saran untuk selanjutnya diharapkan pemberian edukasi tentang muntaber ini dapat dilakukan di beberapa wilayah lainnya agar lebih banyak masyarakat yang memahami cara pencegahan dan pengobatan alternatif muntaber menggunakan tanaman herbal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Bakti Tunas Husada dan warga Desa Cayur Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, N., Kautsar, A. M. A., & Syatirah, S. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Diare Akut Disertai dengan Dehidrasi Berat (Literatur Review). *Jurnal Midwifery*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.20291>
- Azizah, Y., Miranti, R. M., Hartanto, D., & Dewi, R. E. (2023). Efektivitas Infusa Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*) Sebagai Antidiare pada Mencit Putih Jantan yang Di Induksi *Oleum ricini* dengan Metode Transit Internal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 717-724.
- Gasril, P., & Devita, Y. (2022). Pengaruh Konsumsi Pisang Kepok Untuk Mengatasi Diare Pada Anak. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 12(2), 111-117. <https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3488>
- Jumain, J. (2021). Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit Gastroenteritis di Puskesmas Lindu. *Pustaka Khatulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 35-39. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/72>
- Lestari, N., & Indriani, D. 2022. Identifikasi Pola Kepemilikan Sumber Air Minum Rumah Tangga di Jaya Timur. Universitas Airlangga.
- Meliala, L., Sari, W., & Tarigan, P. (2020). Uji Efek Antidiare Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Pada Mencit Jantan. *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal*, 2(2), 15-21. <https://doi.org/10.36656/jpjh.v2i2.208>
- Mulyanto, A., Mujahid, I., & Khasanah, T. U. (2018). Kemampuan Air Kelapa Muda Sebagai Antimikroba Terhadap Bakteri *Eschericia coli* Penyebab Diare. *Bio-Site*, 04(1), 1-40.
- Noprianty, R., Sukmawati, I. K., Shandi, S. I., Lengga, V. M., & Adianti, R. Q. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Muntaber melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 34-40. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4115>.
- Padila, Juliandri, Muhammad Bagus Ardianto. 2023. Edukasi Media Video dan Booklet terhadap Motivasi dan Sikap Orang Tua dalam Merawat Balita dengan Gastroenteritis. *Journal of Telenursing*. Vol 5 (1).
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Zain, D. N., Ligarsari, D. L., & Nursyifa, N. (2022). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik dan Workshop Pembuatan Sediaan Herbal Jahe sebagai Imunomodulator Di Desa Pusparaja Counseling on the Use of Antibiotics and Workshop on Making Ginger Herbal Preparations as Immunomodulators in Pusparaja Village. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Rahmawati, R., Putri, Y. H., Ramadhani, J. S., Hanuun, A., & Pebiani, T. (2022). Penyuluhan Penggunaan Oralit Pada Diare Anak dan Demo Cuci Tangan yang Baik dan Benar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.956>.
- Ratnawati, M., Prihatini, M. S., & Rini Hayu, L. (2019). Pemberdayaan Ibu Dalam Mengenali Diare Pada Anak. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(1), 7-11.
- Sazilli, D., Marisa, D. E., & Cahyawati, R. D. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Anak A Dengan Gastroenteritis Akut Dan Hipovolemia. 2(2), 34-39.
- Sellani, F., Dahria, M., & Kustini, R. (2020). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Hidrosefalus Dengan Menggunakan Metode Teorema Bayes. *Jurnal CyberTech*, 3(4), 758-766. <https://ojs.trigunadharma.ac.id/>
- Sumaryani, N.P., & Paramithi, N. N. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Produksi Garam Di Pantai Kusamba Klungkung. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 117-127
- Susilowati, I. T., & Suwarni, S. (2023). Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Diare dan Muntaber melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih serta Pemanfaatan Bahan Herbal. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada*



- Masyarakat*, 3(2), 55–64. <https://doi.org/10.25008/parahita.v3i2.78>
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3 (1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>.
- Wijaya, J. I. (2013). Formulasi sediaan gel hand sanitizer dengan bahan aktif triklosan 1, 5% dan 2%. *Calyptra*, 2(1), 1-14.
- World Health Organization, UNICEF (2015). Ending Preventable Child GEA By 2025 The Integrated Global Action Plan for GEA. WHO.France
- Yushananta, P., Ahyanti, M., Fikri, A., Usman, S., Rudiyannti, N., & Yusrizal, Y. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam pengendalian Penyakit Diare di Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 105–116. <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v5i1.1572>
- Zulfa, I. M. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Dan Penanganan Diare Pada Balita. *Acta Holistica Pharmacia*, 3(1), 31–38.
- Zulfiana, Y., & Fatmawati, N. (2022). Pengaruh Pemberian Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* L.) Sebagai Upaya Mencegah Diare Akut Pada Balita. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3266>